

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP PGRI 8 DENPASAR

Oleh

Dion Putra Sunyata¹, Ida Ayu Karina Adityanti Manuaba², I Gusti Agung Ayu Yunita Utami³
^{1,2,3} Universitas Bali Dwipa

Email: ¹dionpsunyata@gmail.com, ²karinaam888@gmail.com,

³yunitautami.balidwipa@ac.id

Article History:

Received: 27-11-2025

Revised: 08-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Keywords:

Parental Support, Gender,
Learning Motivation,
Intrinsic Motivation,
Extrinsic Motivation, Junior
High School Students

Abstract: This study examined the extent to which parental support and gender influences the learning motivation of Grade IX students at SMP PGRI 8 Denpasar. The background of this research is that students learning motivation often becomes a complex issue influenced by various internal and external factors, including parental support and gender differences that shape how students engage in learning activities. Adopting a quantitative associative design, data were obtained from 100 students (51 girls, 49 boys) using two Likert-type instruments. Both measures satisfied reliability and validity requirements. After the assumptions of normality, linearity, and multicollinearity were met, multiple-linear regression in JASP showed that the overall model was significant ($F < 0.001$; $R^2 = .25$). Parental support emerged as the strongest predictor ($\beta = 0.597$, $b = 0.382$, $p < 0.001$), while gender also contributed significantly ($\beta = 0.268$, $b = 5.401$, $p = 0.003$), indicating that girls reported higher motivation than boys at comparable support levels. Follow-up simple regressions revealed that parental support explained 21% of the variance in intrinsic motivation and 52% in extrinsic motivation. The findings highlight the importance of meaningful parental involvement and gender-responsive strategies for enhancing students learning motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, aktif di kelas, dan mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas akademiknya. Namun kenyataannya, tidak semua siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan pembelajaran, sering menunda pekerjaan, hingga tidak mampu mempertahankan semangat belajarnya secara konsisten. Jaenudin dan Sahroni (2021) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi tidak hanya menunjukkan upaya yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan

akademik, tetapi juga lebih tekun dan mandiri dalam belajar. Karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai hal yang membentuk motivasi belajar siswa, sehingga lingkungan pendidikan dapat berkembang menjadi lebih mendukung dan maksimal.

Salah satu komponen penting yang diyakini mampu mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua kepada anak tidak sebatas pada pemenuhan kebutuhan materiil, melainkan juga mencakup aspek emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional (Saputri, Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, 2022). Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran anak, seperti memberikan perhatian, berkomunikasi secara positif, mendampingi anak mengerjakan tugas, dan memberikan apresiasi terhadap usaha belajar anak, maka siswa cenderung lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar secara optimal. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan dan perhatian dari orang tua dapat menyebabkan siswa merasa kurang dihargai, kurang percaya diri, dan kehilangan semangat belajar.

Selain itu, perbedaan karakteristik siswa berdasarkan gender juga menjadi perhatian dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Malini dan Fridari (2019) menemukan bahwa gender memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan pola motivasi belajar siswa. Siswa perempuan cenderung lebih nyaman dan termotivasi dalam lingkungan belajar yang terstruktur serta mengandalkan instruksi verbal. Mereka juga cenderung memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran dan lebih mampu beradaptasi dengan situasi akademik yang memerlukan ketekunan. Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung memiliki minat belajar yang meningkat dalam lingkungan yang lebih dinamis dan menantang secara fisik serta visual-spasial. Mereka lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan kompetisi atau tantangan yang mengasah kemampuan visual dan spasial, sehingga pendekatan pembelajaran yang serupa bisa meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya dukungan orang tua dan gender terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah, terhadap motivasi belajar siswa SMP. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dan perhatian terhadap perbedaan gender dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya mengkaji secara bersamaan pengaruh dukungan orang tua dan gender terhadap dua dimensi motivasi belajar, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, yang belum banyak diteliti di konteks sekolah lokal di Bali, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa di lingkungan tersebut. Temuan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah maupun orang tua sebagai pedoman dalam menyusun strategi yang lebih efektif, sehingga siswa mampu mencapai potensi akademiknya secara optimal.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang berfungsi membangkitkan, mengarahkan, serta menjaga keberlangsungan kegiatan belajar sampai tujuan pembelajaran tercapai. Uno (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator, yaitu munculnya keinginan dan minat untuk belajar, adanya dorongan serta kebutuhan selama proses belajar, harapan atau tujuan yang

ingin diraih, penghargaan yang diberikan dalam kegiatan belajar, kondisi lingkungan yang mendukung, dan keberadaan aktivitas belajar yang menarik. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan dari dalam diri siswa, ketika mereka melakukan suatu kegiatan karena memberikan rasa puas secara pribadi, seperti terpenuhi rasa ingin tahu atau munculnya kesenangan saat belajar (Woolfolk, 2021). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan atau hadiah dari orang lain, pengakuan sosial, maupun upaya menghindari hukuman atau kegagalan (Woolfolk, 2021).

Menurut Sarafino & Smith (2011), dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang melibatkan aspek emosional, instrumental, informasional, dan pergaulan (companionship). Dukungan emosional meliputi perhatian, empati, penghargaan positif, dan dorongan emosional. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung seperti finansial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas akademik. Dukungan informasional mencakup pemberian saran, masukan, atau arahan terkait proses belajar, sedangkan dukungan pergaulan diwujudkan dalam bentuk kebersamaan atau aktivitas bersama yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan penerimaan sosial.

Selain teori Sarafino, Friedman (2010) turut menegaskan bahwa dukungan orang tua mencakup sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap setiap anggotanya, khususnya anak. Orang tua yang suportif cenderung siap memberi bantuan saat dibutuhkan dan ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan anak. Dukungan orang tua berperan sebagai unsur yang sangat menentukan dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, karena menciptakan suasana emosional yang positif serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan akademik yang dihadapi.

Gender merupakan konsep yang menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan dari sisi sosial dan budaya, bukan sekadar berdasarkan faktor biologis. Menurut Fakih (dalam Suharjuddin, 2020), Gender dipahami sebagai karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui proses sosial dan budaya dalam jangka waktu yang panjang. Gender menciptakan perbedaan dalam hal peran, tanggung jawab, serta ekspektasi masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Sifat seperti lemah lembut, emosional, rasional, atau kuat, bukanlah sifat yang melekat secara biologis melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya (Fakih dalam Suharjuddin, 2020).

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Parsial:

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gender terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gender terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis Simultan:

- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara dukungan orang tua dan gender terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara dukungan orang tua dan gender terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif bertujuan mengungkap adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada studi ini, variabel bebasnya meliputi dukungan orang tua dan gender, sementara variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Untuk menguji keterkaitan antar variabel tersebut, digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IX SMP PGRI 8 Denpasar yang berjumlah 100 orang, terdiri dari 51 siswa perempuan dan 49 siswa laki-laki. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni metode penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dinilai mampu mewakili populasi secara tepat (Satori & Komariah, 2017; Sugiyono, 2020). Pemilihan kelas IX dilakukan karena dianggap representatif dalam memberikan informasi terkait dukungan orang tua dan gender terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menjunjung prinsip-prinsip etika penelitian, di mana seluruh partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur studi serta memberikan persetujuan secara sukarela melalui lembar *informed consent* yang disertakan dalam kuesioner. Peneliti juga telah memperoleh izin resmi dari kepala sekolah sebelum pelaksanaan pengumpulan data, serta menjamin kerahasiaan identitas dan data peserta dengan tetap menghormati hak, kenyamanan, dan integritas siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua skala psikologis yang disusun dalam format skala Likert.

Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang tentang fenomena sosial tertentu secara terukur (Sugiyono, 2020). Skala pertama adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Uno (2016), terdiri dari aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Sedangkan skala kedua adalah skala dukungan orang tua yang disusun berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011), yang mencakup empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan pergaulan (*companionship*). Hasil uji reliabilitas menunjukkan skala Dukungan Orang tua (0,948) dan skala Motivasi Belajar (0,879), kedua skala tersebut mendapatkan skor di atas 0,70 sehingga dapat dikatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum memasuki tahap analisis selanjutnya, data telah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan penggunaan model regresi linear berganda, termasuk uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, yang seluruhnya menunjukkan hasil memenuhi kriteria analisis. Seluruh pengolahan data dilakukan

menggunakan perangkat lunak JASP yang mendukung analisis statistik inferensial berbasis regresi linear. Sebagai langkah awal, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua berdasarkan gender untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel I. Distribusi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Variabel	Sub-kategori	Mean	SD
Dukungan Orang Tua	Laki-Laki	101.333	11.542
	Perempuan	100.761	18.147
Motivasi Belajar	Laki-Laki	80.970	9.389
	Perempuan	86.152	9.982

Hasil analisis deskriptif terhadap dukungan orang tua dan motivasi belajar berdasarkan gender menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam skor dukungan orang tua antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki skor rata-rata dukungan orang tua sebesar 101,33 (SD = 11,54), sedangkan siswa perempuan memiliki rata-rata 100,76 (SD = 18,15). Meskipun demikian, pada variabel motivasi belajar terlihat bahwa siswa perempuan menunjukkan rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, yaitu 84,50 berbanding 82,75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat dukungan orang tua relatif seimbang di antara kedua gender, siswa perempuan cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung anggapan bahwa karakteristik gender dapat mempengaruhi bentuk dan arah motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Tabel II. Hasil Uji Regresi Linear Berganda antara Variabel Dukungan Orang Tua, Gender, dan Motivasi Belajar

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI	
							Lower	Upper
M ₀	(Intercept)	83.987	1.127		74.549	< .001	81.744	86.230
M ₁	(Intercept)	42.240	5.813		7.267	< .001	30.663	53.817
	Gender	5.401	1.759	0.268	3.070	0.003	1.898	8.905
	Total DO	0.382	0.056	0.597	6.848	< .001	0.271	0.493

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh dukungan orang tua dan gender terhadap motivasi belajar siswa secara simultan dan parsial, dilakukan analisis regresi linear berganda yang bisa dilihat pada Tabel 2. Nilai *intercept* model adalah 42,240 yang berarti bahwa ketika nilai gender dan dukungan orang tua bernilai nol (secara statistik), maka nilai dasar motivasi belajar berada pada angka tersebut.

Untuk variabel gender, diperoleh koefisien regresi sebesar 5,401 dengan nilai *p* sebesar 0,003 (*p* < 0,05), yang menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap motivasi belajar. Karena variabel gender dikodekan (misalnya 0 = laki-laki, 1 = perempuan), dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, ketika tingkat dukungan orang tua dianggap setara, siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi sebesar 5,401 poin dibandingkan siswa laki-laki.

Sedangkan untuk variabel total dukungan orang tua (Total DO), koefisien regresinya adalah 0,382 dengan nilai $p < 0,001$, menandakan hubungan yang signifikan secara statistik. Artinya, setiap kenaikan satu poin pada dukungan orang tua berkaitan dengan meningkatnya skor motivasi belajar sebesar 0,382 poin. Nilai koefisien standar (standardized beta) untuk variabel ini adalah 0,597, lebih tinggi dari gender (0,268), yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan prediktor yang lebih kuat terhadap motivasi belajar dibandingkan gender. Kedua variabel berada dalam confidence interval 95% yang tidak melintasi angka nol, yang memperkuat bukti bahwa pengaruhnya signifikan.

Secara parsial, variabel dukungan orang tua juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis nol pertama (H_{01}) ditolak dan hipotesis alternatif pertama (H_{a1}), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, diterima. Hal yang sama terjadi pada variabel gender, di mana hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Kondisi ini membuat hipotesis nol kedua (H_{02}) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_{a2}) yang menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima. Dengan demikian, baik secara simultan maupun parsial, seluruh hipotesis alternatif dalam penelitian ini terbukti dan diterima. Hasil ini menguatkan bahwa dukungan orang tua dan gender merupakan dua faktor yang berperan signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, model regresi secara simultan terbukti signifikan pada taraf 5% dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua dan gender secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol ketiga (H_{03}) yang menyatakan tidak adanya pengaruh simultan antara dukungan orang tua dan gender terhadap motivasi belajar siswa dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) diterima.

Sebagai pelengkap, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap dua dimensi motivasi belajar, yakni motivasi belajar intrinsik (MBI) dan motivasi belajar ekstrinsik (MBE). Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua dimensi tersebut.

Tabel III. Hasil Uji Linear antara Dukungan Orang Tua dan Dimensi Motivasi Belajar Intrinsik

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	875.082	1	875.082	20.906	< .001
	Residual	3223.095	77	41.858		
	Total	4098.177	78			

Note. M₁ includes Total DO

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI	
							Lower	Upper
M ₀	(Intercept)	57.848	0.816		70.934	< .001	56.225	59.472
M ₁	(Intercept)	36.223	4.785		7.569	< .001	26.694	45.752
	Total DO	0.214	0.047	0.462	4.572	< .001	0.121	0.307

Pada dimensi motivasi intrinsik, hasil regresi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai F sebesar 20,906 dengan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Koefisien regresi tidak terstandar adalah $b = 0,214$, artinya setiap peningkatan satu poin pada skor dukungan orang tua berhubungan dengan peningkatan 0,214 poin dalam motivasi intrinsik. Nilai $t = 4,572$ dan $\beta = 0,462$ menandakan bahwa hubungan ini signifikan dan cukup kuat, meskipun tidak sebesar pengaruh pada motivasi ekstrinsik. Nilai R^2 sekitar 21,4% menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjelaskan sebagian variansi dalam motivasi intrinsik siswa, yang mencakup dorongan belajar karena minat pribadi, kepuasan, dan keinginan memahami materi.

Tabel IV. Hasil Uji Linear antara Dukungan Orang Tua dan Dimensi Motivasi Belajar Ekstrinsik

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	519.499	1	519.499	82.313	< .001
	Residual	485.969	77	6.311		
	Total	1005.468	78			

Note. M₁ includes Total DO

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI	
							Lower	Upper
M ₀	(Intercept)	26.139	0.404		64.710	< .001	25.335	26.943
M ₁	(Intercept)	9.477	1.858		5.100	< .001	5.777	13.177
	Total DO	0.165	0.018	0.719	9.073	< .001	0.129	0.201

Analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 82,313 dan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti bahwa model regresi signifikan. Nilai koefisien regresi $b = 0,165$ dengan $p < 0,001$ mengindikasikan setiap kenaikan satu poin pada dukungan orang tua diikuti dengan bertambahnya 0,165 poin pada skor motivasi ekstrinsik. Selain itu, nilai koefisien beta terstandar sebesar $\beta = 0,719$ dan $t = 9,073$ menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Secara keseluruhan, sekitar 52% variasi dalam motivasi belajar ekstrinsik dapat dijelaskan oleh dukungan orang tua, menjadikan variabel ini sebagai prediktor tunggal yang sangat kuat untuk dimensi motivasi belajar yang bersifat pencapaian tujuan eksternal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini konsisten dengan pandangan Uno (2016) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek internal seperti dorongan dan minat, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sosial. Temuan ini memperkuat pandangan Sarafino dan Smith (2011) bahwa dukungan sosial, khususnya dari orang tua, berperan penting dalam membentuk keyakinan diri dan dorongan berprestasi pada anak. Dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang diberikan orang tua dapat meningkatkan rasa aman dan penghargaan diri siswa, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mereka. Sementara itu, pengaruh gender terhadap motivasi belajar mengonfirmasi temuan Malini dan Fridari (2019), bahwa perbedaan peran sosial dan cara belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi orientasi motivasi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori sebelumnya, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor sosial dan perbedaan gender berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar siswa di konteks sekolah, dan dukungan orang tua siswa menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik dukungan orang tua maupun gender turut berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Ketika orang tua hadir dan terlibat dalam proses belajar anak, baik melalui perhatian, dorongan, maupun komunikasi yang terbuka, siswa cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, perbedaan gender juga memunculkan variasi dalam motivasi, siswa perempuan tampak memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dukungan keluarga dan karakteristik individu keduanya memainkan peran dalam menumbuhkan semangat belajar.

Dukungan orang tua tidak hanya mendorong siswa untuk belajar karena keinginan pribadi tetapi juga karena tujuan-tujuan luar seperti penghargaan atau pencapaian nilai tertentu. Dukungan emosional yang konsisten dari orang tua membuat siswa merasa dihargai dan dimengerti, sehingga mereka terdorong untuk belajar dengan tujuan yang lebih jelas, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun karena harapan dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, dukungan orang tua menjadi fondasi penting yang membentuk keyakinan dan kemauan siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi orang tua untuk terus hadir secara aktif dalam kehidupan belajar anak, tidak hanya memberi fasilitas tetapi juga menemani dan memberi perhatian yang tulus. Sekolah dan guru juga diharapkan mampu memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda, termasuk dalam hal gender, sehingga pendekatan pengajaran pun perlu menyesuaikan. Untuk penelitian selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan landasan dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memperkuat motivasi belajar siswa pada beragam konteks pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi kajian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan memasukkan variabel tambahan seperti efikasi diri, gaya belajar, kecerdasan emosi, dan keterlibatan teman sebaya. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif siswa serta mempertimbangkan fase perkembangan remaja, khususnya pada masa transisi menuju jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Friedman, M.M., Bowden, O., & Jones, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori, & praktik Ed. 5*. Jakarta: EGC.
- [2] Jaenudin, U., & Sahroni, H. D. (2021). *Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik*. Lagood's Publishing.
- [3] Malini, G. A. N. D., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, 32(1), 145-155.
- [4] Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>
- [5] Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- [8] Suharjuddin. (2020). *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaanannya*. CV. Pena Persada.
- [9] Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Woolfolk, A. (2021). *Educational Psychology*. Anita Woolfolk (14th ed.). Pearson.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN